

# DAILY MARKET RECAP

19 Februari 2020

**HIGHLIGHT NEWS:**

IHSG mampu mempertahankan penguatannya ditengah investor asing yang mencatatkan *net sell* hari ketiga. Bursa Saham Global terlihat berakhir pada zona negatif didorong dengan penyampaian Apple kepada publik bahwa target pendapatan kuartalan berisiko meleset dikarenakan wabah virus corona.

Kurs USD/IDR | 13,715 | Kurs EUR/USD | 1.0802 | IHSG per 18 Februari 2020 | 5,886.96 |

Suku Bunga Bank Central	Inflasi (yoy)*	Inflasi (mom)*
BI 7-Day RRR	5.00	2.68
FED RATE	1.75	2.50

\*FEB-20

**Imbal Hasil Obligasi Pemerintah (%)**

	17-Feb	18-Feb	%Change
Indonesia IDR 10yr	6.524	6.475	(0.75)
Indonesia USD 10yr	-	2.577	-
US Treasury 10yr	1.585	1.562	(0.01)

**Rate Pasar Uang**

	JIBOR (%)	LIBOR (%)
1 Wk	5.0422	1.5823
1 Mth	5.2993	1.6468
3 Mth	5.3555	1.6929
6 Mth	5.5623	1.7249
1 Yr	5.7454	1.7928

**Bursa Saham Dunia**

	17-Feb	18-Feb	%Change
IHSG	5,867.52	5,886.96	0.33
LQ 45	954.17	956.28	0.22
S&P 500 (US)	-	3,370.29	-
Dow Jones (US)	-	29,232.19	-
Hang Seng (HK)	27,959.60	27,530.20	(1.54)
Shanghai Comp (CN)	2,983.62	2,984.97	0.05
Nikkei 225 (JP)	23,523.24	23,193.80	(1.40)
DAX (DE)	13,783.89	13,681.19	(0.75)
FTSE 100 (UK)	7,433.25	7,382.01	(0.69)

**Cross Currencies**

	18-Feb-20	19-Feb-20	%Change
USD/IDR	13,690	13,715	0.18
EUR/IDR	14,822	14,815	(0.05)
JPY/IDR	124.71	124.70	(0.01)
GBP/IDR	17,792	17,831	0.22
CHF/IDR	13,950	13,956	0.04
AUD/IDR	9,163	9,173	0.10
NZD/IDR	8,793	8,767	(0.29)
CAD/IDR	10,337	10,349	0.11
HKD/IDR	1,762	1,765	0.15
SGD/IDR	9,845	9,846	0.02

**Major Currencies**

	18-Feb-20	19-Feb-20	%Change
EUR/USD	1.0827	1.0802	(0.23)
USD/JPY	109.78	109.98	0.19
GBP/USD	1.2997	1.3001	0.03
USD/CHF	0.9813	0.9828	0.14
AUD/USD	0.6694	0.6688	(0.08)
NZD/USD	0.6423	0.6393	(0.46)
USD/CAD	1.3243	1.3253	0.08
USD/HKD	7.7679	7.7693	0.02
USD/SGD	1.3907	1.3929	0.16

**FX**

Indeks USD naik 0,28% menjadi 99,29. Kenaikan USD terjadi di tengah data ekonomi US yang beragam karena survei manufaktur regional melampaui ekspektasi tetapi data perumahan dirilis dibawah ekspektasi. EUR berada di bawah tekanan di tengah tanda-tanda kelemahan perekonomian yang sedang berlangsung di Jerman. EUR / USD turun 0,29% menjadi \$ 1,0802, diperdagangkan terendah pada level \$ 1,0786 untuk pertama kalinya sejak April 2017, karena sentimen investor di Jerman dirilis di bawah ekspektasi pada bulan Februari. Hal ini menambah kekhawatiran tentang pelemahan yang sedang berlangsung di zona Eropa. GBP, sementara itu, turun 0,06% menjadi \$ 1,2998 setelah mencapai level \$ 1,304. Menteri keuangan baru Inggris Rishi Sunak mengatakan ia akan memberikan anggaran sesuai rencana, dalam tiga minggu. Mata uang Asia melemah pada hari Selasa karena wabah virus di China dan kemungkinan bank sentral untuk melakukan pelonggaran moneter sebagai langkah untuk menopang ekonomi regional. Spot dibuka pada 13.650-13.660 dan pertama diperdagangkan pada 13.660. Spot kemudian bergerak lebih tinggi ke 13.680-13.690 dan stabil di level itu hingga waktu makan siang. Di sesi Eropa, spot bergerak lebih tinggi lagi ke 13.705-13.715 setelah hasil lelang obligasi yang diserap tidak banyak. Spot ditutup pada 13.700-13.710 Spot hari ini dibuka di 13.715 dan kisaran hari ini di 13690 – 13730.

**Pasar Obligasi**

Tawaran tertinggi yang pernah masuk pada lelang INDOGB yaitu sebesar IDR 127.1197T. Likuiditas lokal masih berada di level yang cukup baik karena kehadiran BI di pasar sekunder.

**Pasar Saham**

IHSG berhasil mempertahankan penguatannya pada hari kedua perdagangan minggu ini, dengan mencatatkan penguatan sebesar +0.331% dan berhasil berakhir pada level 5,886.96. Hanya sektor *Finance* yang berakhir melemah sebesar -0.35%. Sisa delapan (8) sektor yang diperdagangkan berakhir pada zona positif, dipimpin dengan *Basic Industry* mencatatkan penguatan sebesar +1.86%, sektor *Property* meningkat sebanyak +1.47% dan sektor *Mining* naik sebesar +0.86%. Investor Asing lanjut mencatatkan *net sell* sebesar Rp. 259.76 Miliar. Bursa Saham Global terlihat berakhir pada zona negatif, setelah Apple menyampaikan kepada publik bahwa target pendapatan kuartalan berisiko meleset ditengah penyebaran wabah virus corona (Covid-19). Apple merancang sebagian besar produksi iPhone di China, wabah virus corona merendam produksi dan berdampak pada penurunan *supply* iPhone secara *global*. Penutupan toko ritel Apple di China juga menjadi salah satu faktor Apple tidak bisa mencapai target kuartalan.



"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam laporan ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam laporan ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam laporan ini termasuk di mana kerugian tersebut, kehilangan keuntungan atau kerusakan diduga muncul karena isi laporan atau komunikasi semacam itu dianggap bersifat memfitnah. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada laporan ini bisa berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari laporan ini yang bisa dianggap dan atau untuk difafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Laporan ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan agar meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, Laporan ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."